

SKRIPSI

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA BURUH
TAMBANG ARTISANAL DI
DESA SUNGAI ANGIT KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



OLEH :

**DESI RATNASARI
07021381924104**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2023**

SKRIPSI

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA BURUH TAMBANG ARTISANAL DI DESA SUNGAI ANGIT KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1-1 Sosiologi



OLEH :

**DESI RATNASARI
07021381924104**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Tambang Artisanal Di Desa
Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

Desi Ratnasari

07021381924104

Pembimbing I

Dr. Diana Dewi Sartika, S.sos. M.Si

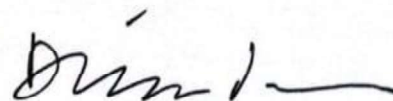
Nip. 198002112003122003

Tanda Tangan

Tanggal

 17-NOV-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.sos. M.Si

Nip. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA BURUH
TAMBANG ARTISANAL DI DESA SUNGAI ANGIT
KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN”**

Skripsi
Oleh :

Desi Ratnasari
07021381924104

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 24 November 2023

Pembimbing :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M.Si.
Nip. 198002112003122003

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.
Nip. 1980009112009121001

Tanda Tangan



2. Yosi Arianti, S.Pd., M.Si.

Nip. 198901012019032030



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Sosiologi,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M.Si
Nip. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Ratnasari

NIM : 07021381924104

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Rasionalitas Orang Tua Terhadap Anak Yang Bekerja Sebagai Penjual Kantong Plastik Di Pasar 16 Ilir Palembang" ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 - NOV - 2023

Yang buat pernyataan



Desi Ratnasari
07021381924104

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- There are three constants in life, Change, Choice and Principles. (Stephen Covey)
- “Yakinlah 100% bahwa doa ibu telah banyak menyelamatkan mu dalam menjalani hidup yang keras ini” (d_rtnsr)

Dengan ridho Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Saudara/i saya : Sok, Cik, Oyong, Ine, Adek dan Segala Keluarga Besar Saya.
3. Dosen pembimbing skripsi, yaitu ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.sos., M.Si
4. Seluruh sahabat seperjuangan di kampus
5. Universitas Sriwijaya dan Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Tambang Artisanal Di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten MusI Banyuasin” sebagai syarat dalam mencapai derajat Pendidikan Strata 1 Sosiologi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang masih perlu di perbaiki baik dari segi penulisan maupun materi yang disajikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri yang membacanya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Serta dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi untuk penulis dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.sos., M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Yosi Arianti, S.pd., M.Si selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih telah memberikan masukan dan saran kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh bapak/ibu dosen Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih banyak atas ilmu dan nasihat yang diberikan.

7. Seluruh staf kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk urusan administrasi.
8. Spesial untuk kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik moril dan materil serta memberikan semangat tiada habisnya dalam memperoleh gelar sarjana.
9. Seluruh informan dalam penelitian ini, terima kasih banyak telah meluangkan waktu, bersedia dan terbuka saat proses wawancara.
10. Teman-teman di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya serta sahabat terbaik saya selama perkuliahan, Ulan, Deak, Sonia, Dewi, Mayang, Elsa. Terima kasih telah kebersamai saya dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
11. *Last but not least*, Desi Ratnasari. Terima kasih sudah mau berjuang dan berusaha lebih untuk menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Terima kasih banyak sudah bertahan dan berjanji akan baik-baik saja setelah ini. Kamu keren kamu hebat telah sampai ke titik ini, Des.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Aminnn.

Palembang, 24 November 2023

Penulis

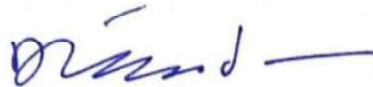
Desi Ratnasari

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan sosial ekonomi buruh tambang artisanal di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode perspektif deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial dengan analisis menurut konsep Kingsley Davis yakni perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Dimana perubahan yang dimaksud mengarah pada perubahan mata pencaharian buruh sebelum menjadi buruh tambang minyak, yang disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga. Sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah perubahan kehidupan sosial ekonomi buruh tambang artisanal, yang mempengaruhi perubahan pendapatan, pendidikan, serta gaya hidup dan pola konsumsi.

Kata Kunci : Buruh Tambang Artisanal, Perubahan Sosial Menurut Kingsley Davis, Kehidupan Sosial Ekonomi, Faktor.

Pembimbing



Dr. Diana Dewi Sartika S.sos., M.Si

Nip. 198002112003122003

Palembang, september 2023

Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika S.sos., M.Si

Nip. 198002112003122003

Abstract

The aim of this research is to identify how the socio-economic changes of artisanal mining workers in Sungai Angit village, Babat Toman subdistrict, Musi Banyuasin regency. This research uses a qualitative descriptive perspective method. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. This research uses the theory of social change with analysis according to Kingsley Davis' concept, namely changes that occur in the structure and function of society. Where the changes in question lead to changes in workers' livelihoods before becoming oil miners, which are caused by family economic factors. So the results obtained in this research are changes in the socio-economic life of artisanal mining workers, which influence changes in income, education, as well as lifestyle and consumption patterns.

Keywords: Artisanal Mining Workers, Social Change According to Kingsley Davis, Socio-Economic Life, Factors.

Advisor



Dr. Diana Dewi Sartika S.sos., M.Si

Nip. 198002112003122003

Palembang, September 2023

**Head of Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences Sriwijaya
University**



Dr. Diana Dewi Sartika S.sos., M.Si

Nip. 198002112003122003

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Pemikiran	21
2.2.1 Pertambangan.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Strategi Penelitian	31
3.4 Fokus Penelitian.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan.....	33
3.7 Peranan Penelitian	34
3.8 Teknik Pengumpulan Data	34
3.9 Unit Analisis Data.....	36
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
3.11 Teknik Analisis Data.....	37
3.12 Jadwal Penelitian	38
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	39
4.1.1 Gambaran Umum Desa Sungai Angit.....	39
4.1.2 Jumlah Penduduk dan Visi Misi.....	40
4.1.3 Kondisi Lokasi Tambang Di Desa Sungai Angit	41

4.2 Gambaran Informan Penelitian.....	44
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Kehidupan Sosial Ekonomi Sebelum Menjadi Buruh Tambang Artisanal.....	51
5.1.1 Pendapatan.....	51
5.1.2 Pendidikan.....	53
5.1.3 Gaya Hidup.....	55
5.2 Kehidupan Sosial Ekonomi Setelah Menjadi Buruh Tambang Artisanal.....	58
5.2.1 Perubahan Pendapatan.....	58
5.2.2 Perubahan Pendidikan.....	62
5.2.3 Gaya Hidup dan Pola Konsumsi.....	64
BAB VI PENUTUP.....	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara bersama informan LH	101
Gambar 2. Wawancara bersama informan MD.....	101
Gambar 3. Wawancara bersama informan SR	101
gambar 4. Wawancara bersama informan RR.....	101
Gambar 5. Wawancara bersama informan MR	102
Gambar 6. Wawancara bersama informan IR.....	102
Gambar 7. Wawancara bersama informan KT	102
Gambar 8. Wawancara bersama informan SY.....	102
Gambar 9. Wawancara bersama informan MW	103
Gambar 10. Wawancara bersama informan PM	103
Gambar 11. Tempat Pengumpulan Hasil Minyak Kedalam Drum	104
Gambar 12. Kondisi Tanah Bewarna Hitam	104
Gambar 13. Kondisi Air Sungai Yang Tercemar	104
Gambar 14. Buruh Yang Sedang Memeras Minyak Dari Aliran Sungai.....	105
Gambar 15. Kegiatan Buruh Yang Sedang Molot Minyak.....	105
Gambar 16. Kondisi Tempat Pemasakan Minyak Mentah	105
Gambar 17. Penampakan Drum Pemasak Minyak Tidak Aktif.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah sumur minyak di Kabupaten Musi Banyuasin	2
Tabel 1. 2 Data Jumlah Buruh Tambang Artisanal Di Desa Sungai Angit	20
Tabel 2.1.2 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.4.1 Fokus Penelitian.....	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Gambaran Informan Utama	42
Tabel 4.2 Gambaran Informan Pendukung	48
Tabel 5.2.1 Pekerjaan dan Pendapatan Informan.....	55
Tabel 5.1.1 Pendapatan dan Pengeluaran Informan.....	55
Tabel 5.1.2 Pendidikan Informan.....	63
Tabel 5.1.3 Pendidikan Anak.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena sebagai pemenuhan kebutuhan semua makhluk hidup termasuk juga untuk meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat. Indonesia merupakan wilayah yang strategis dan memiliki banyak sekali sumber daya alam seperti minyak bumi, batu bara, timah, nikel, tembaga, emas dan perak. Salah satu sumber daya alam yang jumlahnya cukup banyak di wilayah Indonesia yakni pertambangan minyak bumi (Sulistyo,2018).

Salah satu wilayah yang kaya akan pertambangan minyak bumi yakni Kabupaten Musi Banyuasin yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai salah satu daerah yang menghasilkan minyak bumi Kabupaten Musi Banyuasin meduduki posisi ke enam terkaya setelah Kabupaten Kutai Kartanegara (Kalimantan Timur), Kabupaten Bengkalis (Riau), Kabupaten Kutai Timur (Kalimantan Timur), Kabupaten Siak (Riau) dan Kabupaten Rokan Hilir (Riau) (Saifullah, 2022).

Penambangan minyak yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin adalah peninggalan dari sumur bor Belanda yang tersebar di lokasi pada tahun 2022 terdapat sekitar 2.750 titik sumur bor minyak yang diantaranya 1.872 titik sumur bor dikelola oleh buruh setempat secara tradisional dan 878 titik sumur bor sisanya tidak dikelola (terlantar). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Musi Banyuasin ada beberapa desa yang melakukan aktivitas pertambangan seperti desa Sungai Angit, Batang Hari Leko, Keluang, Pajering dan Mangun Jaya. Salah satu desa penghasil sumur bor minyak terbanyak di kabupaten ini yaitu Desa Sungai Angit yang terletak di Kecamatan Babat Toman dengan 872 titik sumur bor yang masih dikelola dan 108 titik sumur bor yang sudah tidak dikelola lagi (terlantar) sehingga berjumlah 980 titik sumur bor dan desa Sungai Angit ini mampu menghasilkan 400 barel perhari (Dinas pertambangan dan energi Kabupaten Musi Banyuasin, 2022).

Tabel 1.1
Data Jumlah sumur minyak di Kabupaten Musi Banyuasin

No.	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Banyakan		Minyak Jumlah	Produksi (barell per hari)
			Dikelola	Tidak dikelola		
1.	Babat Toman	Sungai Angit	872	108	980	400
2.	Babat Toman	Mangun Jaya	-	150	150	0
3.	Babat Toman	Suban I	570	150	720	250
4.	Batang Hari Leko	Suban II	200	300	300	120
5.	Bayung Lencir	Bayat Ilir	50	70	70	50
6.	Keluang	Keluang	180	100	280	50
Jumlah			1.872	878	2.750	870

Sumber: (dinas pertambangan dan energi Kabupaten Musi Banyuasin, 2022)

Pengelolaan minyak dan gas bumi diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 (3) Tahun 1945 yang menyatakan bahwa bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara untuk dipergunakan sebesar-besarnya bagi mendukung kesejahteraan manusia. Hal ini bersifat filosofis tentang pengelolaan sumber daya alam, termasuk minyak dan gas bumi.

Untuk melakukan kegiatan pertambangan, masyarakat harus memiliki Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD) atau Surat Izin Pertambangan Nasional (SIPR). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Banyuasin Nomor 26 Tahun 2007 Tentang pengelolaan sumur-sumur minyak tua dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Ada berbagai aturan yang harus diikuti, antara lain penggunaan sumur minyak tua, bentuk kerjasama, kerjasama administrasi, dan lainnya. Bentuk kerjasama yang terdapat dalam pengelolaan sumur minyak yakni perjanjian jasa yang dimana perjanjian jasa ini merupakan pokok dari Kerjasama dalam pengelolaan sumur bor minyak, yang dimana minyak mentah harus dijual ke PT Pertamina melalui Koperasi Unit Desa (KUD), bisa juga melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMD) yang sudah ditunjuk oleh pemerintah. Namun masih banyak masyarakat yang melakukan kegiatan penambangan minyak secara tradisional tanpa izin atau ilegal meskipun pemerintah telah melegalkan kegiatan penambangan minyak melalui BUMD, dikarenakan harga beli yang terlalu rendah dan pemerintah juga kurang memperhatikan kesejahteraan rakyat hal inilah yang

membuat banyaknya kegiatan penambangan sumur minyak ilegal di desa Sungai Angit (Merliansyah, 2022).

Tambang artisanal atau dikenal dengan istilah tambang rakyat yang dimana pelakunya adalah penduduk setempat baik secara perorangan maupun secara berkelompok dengan cara tradisional.¹ Penambangan adalah proses pengambilan material dari dalam kulit bumi yang berharga dan bernilai ekonomi dan pengambilan dilakukan baik secara mekanis maupun manual. Keberadaan industri minyak yang ada di beberapa wilayah Indonesia tentunya dapat mengakibatkan dampak terhadap masyarakat di sekitar, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang dapat menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan perubahan lingkungan. Definisi dampak adalah perubahan yang dihasilkan dari aktivitas alami dan biologis. Berdasarkan besarnya industri pertambangan merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah masyarakat. Dalam skala yang lebih kecil, eksplorasi minyak secara tradisional menciptakan lapangan kerja lokal dan mengurangi kemiskinan (Lioty, 2017).

Tambang rakyat di desa Sungai Angit sudah ada sejak zaman Belanda pada Tahun 1953 namun tidak dikelola sama sekali dikelola oleh masyarakat setempat, dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum tahu bagaimana cara melakukan pertambangan hal ini membuat sumur bor yang ditinggalkan oleh Belanda menjadi tidak aktif lagi. Sekitar tahun 2008 an hingga kini baru kembali lagi terjadinya aktivitas pertambangan yang dilakukan masyarakat desa Sungai Angit dan kini memiliki 872 titik sumur minyak aktif yang dikelola oleh masyarakat desa Sungai Angit (Merliansyah,2022).

Pada awalnya hal yang membuat masyarakat kembali lagi melakukan kegiatan penambangan minyak dikarenakan pada saat masyarakat setempat mendapati sumur air bersih mereka tercampur dengan minyak, selain itu setiap kali masyarakat ingin membuat sumur air bersih dengan kedalaman kurang lebih 10 meter air yang ada telah tercampur dengan minyak, fenomena inilah yang membuat masyarakat setempat mulai melakukan kegiatan penambangan minyak secara tradisional.

¹ Tambang artisanal atau *artisanal mining* atau *small scale mining* merupakan tambang rakyat atau pertambangan minyak secara tradisional.

Faktor lain yang menyebabkan adanya kegiatan penambangan minyak secara tradisional ini ialah masyarakat yang sebelumnya bermata pencaharian sebagai petani karet dan sawit, ada juga sebagian yang bekerja sebagai pedagang dan honorer beralih profesi menjadi buruh tambang dikarenakan tuntutan ekonomi keluarga yang kurang memadai dari hasil mata pencaharian sebelumnya. Bahkan ada yang kehilangan pekerjaan sehingga membuat sebagian masyarakat harus mencari pekerjaan lain atau pekerjaan tambahan (Jati dkk., 2017).

Kegiatan penambangan minyak yang berhasil atau menghasilkan minyak mentah dari dalam perut bumi yang dikenal dengan masyarakat sekitar dengan istilah "*boran meluing*"². Sumur bor merupakan titik penambangan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan minyak mentah, selain itu masyarakat di Desa Sungai Angit mengenal kegiatan penambangan minyak secara tradisional ini dengan istilah "*pengeboran/ngebor minyak*" (Yuswalina, 2017).

Pengelolaan tambang minyak secara tradisional menggunakan alat-alat seadanya yang dimana dibantu dengan tenaga manusia dan alat-alat sederhana seperti tali, pipa/rek, kayu, mesin, derigen dan sebagainya. Pengelolaan minyak secara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat desa Sungai Angit dilarang oleh pemerintah karena pengelolaan tidak secara standar operasional (SOP). Meskipun dianggap pertambangan minyak ilegal namun masyarakat sekitar masih tetap mengolah minyak tradisional ini dikarenakan dapat membantu perekonomian keluarga. Untuk hasil daripada minyak ini akan dijual dengan kisaran Rp. 500.000 per drumnya, sesuai tarif minyak yang berlaku dari kios minyak di desa Sungai Angit (Akbar, 2021).

Dalam pengelolaan tambang minyak pekerja penambang minyak ini memiliki bagian-bagian tersendiri, seperti pemilik modal yang berperan dalam hal keuangan dimana orang-orang yang telah memiliki modal dapat memperkerjakan orang lain untuk melakukan aktivitas pengeboran minyak tanpa harus turun kelapangan. Pemilik modal ini merupakan orang yang mempunyai hak penuh atas sumur bor minyak, sehingga pemilik sumur bor ini membutuhkan orang yang mau dan mampu bekerja di penambangan minyak tradisional miliknya. Orang yang bekerja di penambangan sumur bor pemilik modal inilah yang disebut sebagai buruh

² Boran meluing istilah dari pertambangan yang menghasilkan banyak minyak mentah

(pekerja). Oleh karena itu pertambangan tidak terlepas dari keberadaan eksistensi buruh (pekerja) tambang. Buruh tambang minyak tradisional ini memiliki beberapa bagian dalam pekerjaan yakni ada bagian pekerja lapangan (pengebor) minyak yang melakukan penambangan atau pengeboran minyak bumi secara tradisional dan merakit alat-alat yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan penyulingan atau pengeboran minyak secara tradisional, selain itu juga ada buruh (pekerja) bagian pemasak minyak mentah yang melakukan penyulingan minyak mentah menjadi minyak masak namun tetap dilakukan secara tradisional. Masing-masing dari bagian ini memiliki upah yang berbeda-beda dimulai dari Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 300.000 perharinya.

Seseorang yang bekerja sebagai buruh merupakan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti masyarakat desa setempat yang sebelumnya bekerja sebagai petani karet memilih bekerja sebagai buruh tambang minyak tradisional dikarenakan upah atau gajinya lebih tinggi dibandingkan pendapatan disaat bekerja sebagai petani karet yang dimana karet getah sekarang mengalami penurunan harga perkilo. Adapun orang yang bekerja sebagai buruh bukan hanya dari masyarakat setempat tetapi ada juga orang yang berasal dari desa lain, biasanya yang menelatar belakangi seseorang bekerja sebagai buruh tambang dikarenakan faktor ekonomi dalam keluarga dan selain itu disebabkan lapangan pekerjaan di desa mereka hanya sedikit sehingga dalam menunjang pemasukan ekonomi keluarga sangat kurang memadai. Hal inilah yang membuat seseorang ingin bekerja sebagai buruh tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit. Pekerjaan buruh tambang minyak ini umumnya dilakukan oleh laki-laki dimulai dari remaja hingga orang yang sudah tua (Merliansyah,2022).

Tabel 1.2
Data Jumlah Buruh/Pekerja Tambang Artisanal Di Desa Sungai Angit

Tahun	Jumlah Buruh	Status Bekerja	
		Aktif	Tidak Aktif
2017	150	98	52
2018	210	150	60
2019	324	170	154
2020	408	208	200
2021	468	302	166
2022	530	330	200
Jumlah	2.090	1.258	832

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Angit

Dari data di atas ada sekitar 1.258 orang yang masih aktif bekerja sebagai buruh tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit sedangkan 832 orang yang sudah tidak lagi bekerja (tidak aktif). Buruh yang sudah tidak bekerja tersebut memiliki beberapa faktor yang menyebabkan mereka berhenti bekerja salah satunya dikarenakan faktor usia. Sehingga alasan peneliti mengambil penelitian mengenai bagaimana kehidupan buruh tambang minyak tradisional di desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Buruh atau seseorang yang bekerja sebagai penambang minyak tradisional tentu sebelumnya memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, seperti petani karet yang sebelumnya mengalami dampak penurunan harga karet dan membuat mereka terpaksa mencari pekerjaan lain untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan sehari-hari namun ada juga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Selain itu buruh tambang minyak ini tidak hanya berasal dari desa setempat melainkan ada juga pekerja dari desa lain bahkan dari kota lain. Dengan melihat adanya aktivitas pengeboran minyak tradisional ini tentunya dapat memberikan perubahan baik itu perubahan kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi, yang berpengaruh didalam kehidupan buruh atau pekerja. Di desa Sungai Angit sebagai salah satu desa penghasil minyak bumi seharusnya memiliki masyarakat yang sejahtera karena perekonomian masyarakat mampu ditopang dari hasil pengelolaan minyak bumi (Kantor Kepala Desa yang, diolah oleh peneliti).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini dibagi menjadi dua pertanyaan dibawah ini :

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi buruh sebelum menjadi buruh tambang artisanal ?
2. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi buruh setelah menjadi buruh tambang artisanal ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi buruh tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi buruh sebelum menjadi penambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi buruh setelah menjadi penambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan di bidang sosiologi dan masalah sosial.
- b. Dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam studi bidang sosial dan ekonomi buruh.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Peneliti

Membuka wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diterapkan selama pendidikan.

B. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan serta gambaran sudut pandang baru bagi para pembaca dalam meneliti kehidupan sosial dan ekonomi buruh sebelum dan sesudah menjadi penambang minyak tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- (Pip Jonez, 2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Penerbit Obor Indonesia.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Jurnal :

- Bembi Akbar Serawai, A. d. (2021). Dampak sosial masyarakat dari aktifitas pwnngwboean minyak di lahan pertanian (2).
- Belvage, R. H. (2016). Strategi Penambang Minyak Tradisional di Tengah Meluasnya Kontrol Negara dalam Konteks Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 18(3), 453–466.
- Bogdan dan Taylor. 2014. *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong , Pendekatan Kualitatif
- Candra, Y. A. (n.d.). *Pemanfaatan sumur minyak tua sisa eksploitasi peninggalan belanda dalam hubungannya dengan perekonomian*
- Craib, Ian (1986). *Teori-teori Sosial Modern*. Dari Parsons sampai Habermas. Jakarta: CV. Rajawali.
- Deneva, A., & Grasis, J. (2020). Industri pertambangan Bulgaria antara tradisi dan inovasi. *E3S Web of Conferences*, 174. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202017401026>
- Dwiyanto, A. (2007). *Peranan Penambangan Minyak Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Ledok, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora)*. 2(1), 196.
- ESDM, P. M. (2008). Peraturan Menteri ESDM No. 01 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pengusahaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua
- Fitriani, A. I. K. (2020). Pengetahuan dan Sistem Pengelolaan Pertambangan Minyak Rakyat di Gampong Alue Dua Aceh Timur. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 1(3), 250–265. <https://doi.org/10.22373/jsai.1i3.805>

- Githiria, J. M., & Onifade, M. (2020). Dampak penambangan terhadap praktik berkelanjutan dan budaya tradisional negara berkembang. In *Journal of Environmental Studies and Sciences* (Vol. 10, Issue 4, pp. 394–410). Springer. <https://doi.org/10.1007/s13412-020-00613-w>
- Hardiwinoto, H. (Hardiwinoto). (2007). Analisis Deskriptif Penambang Minyak Mentah (Crude Oil) Tradisional di Kecamatan Sambong dan Jepon Kabupaten Blora. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 22798. <https://www.neliti.com/publications/22798/>
- Jati, K. P., Sugiyanto, H., & Muryani, C. (2017). Dampak penambangan minyak tradisional terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan hidup (Studi Kasus Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora). *Junral GeoEco*, 3(1), 58–67.
- Khasoha Shikuku Mahasiswa, C., Mburugu, E., Nungari, S., & dan Joseph Kabiru, M. (2020). Kesetaraan Gender dalam Industri Pertambangan Minyak: Kasus Lokichar di Turkana Kenya. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 25(1). <https://doi.org/10.9790/0837-2501104861>
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Launuru, M. I. (2021). Dampak Sosial, Budaya Dan Ekonomi Aktifitas Tambang Tembaga Di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(02). DOI : <https://dx.doi.org/10.33477/eksy.v2i02.1708> tersedia di <https://jurnal.iainambon.ac.id/>
- Lioty, R. R. (2017). *Penanganan Illegal Tapping, Illegal Driling dan Penyelewengan Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersubsidi di Idoesia Tahun 2011-2015*. 3(1), 96–105.
- Listyani Suma (2018). Dampak Industri Pertambangan Minyak Bumi Terhadap Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. listyanismu@gmail.com
- Merliansyah. (2022). *Aktivitas Penambangan Minyak Ilegal Di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin*.

- M., Endang, W., Rahayu, S., Dosen, A. K., & Mahasiswa, P. (2019). Sosial Ekonomi Keluarga Penambangan Di Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.
- Michael Huberman.1992.Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press Moleong, Lexy. 2006.
- Moleong, Lexy J. (2010), Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, E., Warga, K.-R., Desa, M., Terhadap, R., Perusahaan, A., Di, M., Tuban, K., & Kholifah, E. N. (2022). Respon Warga Masyarakat Desa Rahayu terhadap Aksi 38 Universitas Sriwijaya Perusahaan Migas di Kabupaten Tuban The Response of the Community of Rahayu Village to the Actions of Oil and Gas Companies in Tuban Regency (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/Volume 11>
- Nugraha, M. R. (2021). *Tinjauan hukum pidana islam dan undang-undang nomor 21 tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi terhadap pelaku penambangan minyak bumi ilegal (studi kasus di desa Mekarsari Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin)*.
- Nuriyatman, E. (2019). Bagi Hasil Pertambangan Minyak Bumi Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. *Jurnal Selat*, 6(2), 184–195. <https://doi.org/10.31629/selat.v6i2.1322>
- Sanchez-Varela, Z., Boullosa-Falces, D., Larrabe-Barrena, J. L., & Gomez-Solache, M. A. (2021). Determining the likelihood of incidents caused by human error during dynamic positioning drilling operations. *Journal of Navigation*, 74(4), 931–943. <https://doi.org/10.1017/S0373463321000291>
- Saputro, R. D. A. (2019). *Etnoekologi masyarakat tambang minyak di desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro*.
- Sugiyono, 2008.Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Supomo. Konsep Buruh. (Toha & Pramono 1991:2,3).
- Sulistyo, B. (2018). Pasang surut Gerakan buruh Indonesia. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(2), 262–7273. <https://doi.org/10.34050/JLB.V13I2.5314>

- Trilaksana Agus. (2015). Peertambangan minyak tradisional di desa wonocolo kecamatan Kedewan Kabupaten Wonocolo Tahun 1970-1987. *Avatara*, 3(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/10734>
- Trisnu Brata, N. (2014). OIL & COMMUNITY WELFARE: A CASE STUDY ON PEOPLE OIL MINING IN INDONESIA. In *Nugroho Trisnu Brata in JURNAL KOMUNITAS* (Vol. 6, Issue 2).
- Ulfah Tuzyahroya, Y., & Sariffuddin, S. (2020). Traditional oil miners reach their prosperity: an assessment of social welfare in Wonocolo, Indonesia. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 7(4), 2337–2344. <https://doi.org/10.15243/jdmlm.2020.074.2337>
- Wahyudi, C. (2020). Pola Relasi Kuasa Negara dan Kelompok Tambang Minyak Ilegal (Studi Kasus Tambang Minyak Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan). *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 1(2), 159–171. <https://doi.org/10.19109/ampera.v1i2.5558>
- Yuwana, M. R. (2015). *Studi komparatif tingkat konsumsi, jumlah tabungan dan tingkat penghasilan penambang minyak tradisional di desa wonocolo dan desa hargomulyo, kecamatan kedewan, Bojonegoro, Jawa Timur*.
- Zhao, L. T., Guo, S. Q., & Wang, Y. (2019). Identifikasi faktor risiko pasar minyak berdasarkan teknologi penambangan. *Energy Procedia*, 158, 3589–3595. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2019.01.906>
- Zhao, L. T., Liu, L. N., Wang, Z. J., & He, L. Y. (2019). Peramalan volatilitas harga minyak di era Big Data : sebuah text mining untuk pendekatan VaR. *Sustainability (Switzerland)*, 11(14). <https://doi.org/10.3390/su11143892>

Undang-undang :

Undang-undang nomor 22 tahun 2001. Minyak dan Gas Bumi. 1-63

Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. UU-4-TAHUN-2009.pdf. Tersedia <https://eiti.ekon.go.id/v2/wp-content/uploads/2017/07/UU-4-TAHUN-2009.pdf>

Web :

KBBI Online. (2010). Pengertian Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.